

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI UJIAN COVID 19 (Studi Kritis Adanya Pandemi Covid 19)

Mihmidaty Ya'cub

UIN Sunan Ampal Surabaya

Email: mihmidaty@gmail.com

Abstract: God is the educator of all human beings in this universe. In the process of educating this human being, God also gave human beings a test. The test that God sent down on human beings on this earth is due to human behavior that tends to deviate from religion, is inconsistent with its recognition as a believer, does not prioritize obedience to God, so God tests in the form of fear, hunger, lack of wealth, soul and fruit- fruit. God's test in general, revealed to all human beings. The attitude of facing the test taught by God is Back to God, many dhikr to God to calm the heart, believing that all tests, come from God and nothing is useless there must be wisdom behind it, be patient and only complain about his troubles to God. Islamic education in the face of this Corona virus pandemic, in formal educational institutions, among others, increase the application of learning methods and strategies that link subject matter to real life through online learning, add clear and reassuring learning material, delivered by professional teachers. And in non-formal institutions is to increase the role of the mosque for worship and guidance of the ummah by referring to health protocols. Activating Majelis ta'lim through online studies, optimizing social media with Islamic content and following bai'at thariqah. The wisdom of the Corona virus test, among others, is to get closer to God, repent, high social solidarity, clean lifestyle, healthy eating pattern, prioritize peace of mind, Sakinah family, exalted by God, granted prayers and melted by God for more obedience to Him.

Keywords: Role, Islamic Education, Covid 19

Abstrak: Tuhan adalah pendidik semua manusia di alam semesta ini. Dalam proses mendidik manusia ini, Tuhan juga memberi manusia ujian. Tes yang Allah turunkan kepada manusia di bumi ini adalah karena perilaku manusia yang cenderung menyimpang dari agama, tidak konsisten dengan pengakuannya sebagai orang percaya, tidak memprioritaskan ketaatan kepada Allah, sehingga Allah menguji dalam bentuk ketakutan, kelaparan, kurangnya kekayaan, jiwa dan buah-buah. Tes Tuhan secara umum, diungkapkan kepada semua manusia. Sikap menghadapi ujian yang diajarkan oleh Tuhan adalah Kembali ke Tuhan, banyak zikir kepada Tuhan untuk menenangkan hati, percaya bahwa semua ujian, datang dari Tuhan dan tidak ada yang sia-sia pasti ada hikmah di baliknya, bersabar dan hanya mengeluh tentang masalahnya.

kepada Tuhan. Pendidikan Islam dalam menghadapi pandemi virus korona ini, di lembaga pendidikan formal, antara lain, meningkatkan penerapan metode dan strategi pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata melalui pembelajaran online, menambah materi pembelajaran yang jelas dan meyakinkan, disampaikan oleh guru profesional. Dan di lembaga non-formal adalah meningkatkan peran masjid untuk ibadah dan bimbingan umat dengan merujuk pada protokol kesehatan. Mengaktifkan Majelis taklim melalui studi online, mengoptimalkan media sosial dengan konten Islami dan mengikuti bai'at thariqah. Kearifan dari tes virus korona antara lain adalah untuk lebih dekat dengan Tuhan, bertobat, solidaritas sosial yang tinggi, gaya hidup bersih, pola makan yang sehat, memprioritaskan kedamaian pikiran, keluarga Sakinah, ditinggikan oleh Tuhan, diberikan doa dan dilebur oleh Tuhan untuk lebih taat kepada-Nya.

Kata kunci: Peran, Pendidikan Islam, Covid 19

Pendahuluan

Allah adalah Tuhan pencipta dan pengatur alam semesta/ makhluk. Dan makhluk yang bisa dididik adalah manusia, nama Allah sering juga disebut dengan Rabb yang berarti pendidik. Allah adalah pendidik seluruh manusia di alam (Q.S.al Fatihah ayat 2). Dalam hal mendidik manusia ini, Allah mengutus Rasul/ Nabi untuk menyampaikan ajaran / syariat-Nya. Dalam agama Islam, syariat tersebut termaktub dalam al-Quran dan al-Hadits kemudian dikembangkan dalam semua cabang ilmu yang dipelajari manusia. Semua ilmu bersumber dari Allah (Q.S. Al-Baqarah ayat 31).

Setelah Rasul tiada, Allah menjadikan penggantinya adalah para ulama ('Ulama adalah pewaris para Nabi)¹. Dan dari 'ulama diteruskan oleh para guru /ustadz untuk mendidik peserta didik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, dan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dalam keluarga. (Q.S. al-Tahrim ayat 6). Manusia pertama diciptakan oleh Allah ditempatkan di surga (Q.S. al-Baqarah ayat 35), dan memang surga disediakan untuk manusia sebagai balasan bagi orang-orang yang takwa (Q.S. Ali Imran ayat 133) atas ketaatannya pada Allah. Allah menciptakan manusia dilengkapi dengan akal yang berfungsi untuk berpikir dan memutuskan, hati nurani yang berfungsi mendorong pada kebaikan, dan nafsu yang berfungsi mendorong pada keburukan.

Allah memberi kebebasan pada manusia (demokratisasi dalam Pendidikan) menggunakan akalnya untuk memutuskan memilih kebahagiaan

¹ Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar al-Kutub, 2000), 87.

selamanya di akhirat dengan menaati ajaran-Nya dan menjadi orang yang beriman, atau memilih kebahagiaan sementara di dunia dengan mendurhakai Allah dan meninggalkan ajaran-Nya (Q.S. al-Baqarah ayat 256 dan Q. S. al-Kahfi ayat 29).

Sehubungan dengan hal tersebut, pada masa sekarang ini, manusia berada di tengah-tengah kehidupan modern. Pada umumnya hubungan antar manusia atas dasar prinsip-prinsip fungsional, pragmatis, rasionalis, sekuler dan materialis untuk mengejar kebahagiaan duniawi,² kebahagiaan semu yang sering melupakan kehidupan akhirat (Q. S. Hud ayat 15 dan al-Isra' ayat 18).

Karena sayangnya Allah pada manusia, maka Allah mendidik, mengajari, mengingatkan dan menegur manusia dengan cara memberi ujian baik bersifat individu maupun umum, agar manusia kembali pada ketaatan pada Allah, manusia yang sudah taat, supaya lebih meningkat lagi ketaatannya dan meningkatkan derajatnya. (Q. S. al- Anfaal ayat 25).

Ujian Dalam Kehidupan

1. Latar Belakang Ujian

a. Perbuatan Manusia

Jika manusia dalam kehidupannya telah banyak melanggar hukum Allah dengan melakukan larangan-Nya dan meninggalkan perintah-Nya, misalnya tidak shalat, tidak puasa Ramadan, sudah kaya, tidak menunaikan zakat, tidak melaksanakan ibadah haji, pencurian, korupsi, perzinahan, perjudian, minum-minuman keras, pergaulan bebas pria dan wanita yang bukan muhrim dan lain-lain, maka Allah menurunkan bala, atau ujiannya, agar manusia merasakan akibat dari perbuatan yang telah dilakukan, dan yang lebih penting adalah supaya manusia bertaubat dan kembali ke jalan kebenaran. Hal ini sebagaimana firman Allah:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".³

b. Menentukan Kadar Keimanan

² M. Amin Syukur, "Tanggung Jawab Sosial Tasawuf, The Social Consequence of Tasawuf", *Jurnal Ihya' Ulum aldin*, Volume 1 Nomor 1 (Maret 1999), 34.

³ al-Qur an, al-Rum (30): 41.

Adakalanya Allah menurunkan ujian atau bala di bumi, bukan karena perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan manusia, tetapi menguji manusia untuk mengetahui kekuatan iman seseorang, apakah dia benar-benar orang yang mempertahankan imannya dalam kondisi apapun, atautkah dia akan berpaling dari keimanannya, manakala imannya dianggap tidak bisa mengantarkan pada kebahagiaan hidup di dunia yang didambakannya. Sebagaimana firman Allah:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ

*Artinya: “Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta”.*⁴

Ayat ini juga menjelaskan bahwa menjadi orang mu'min tidak cukup hanya dengan mengatakan aku telah beriman kepada Allah. Tetapi keimanan tersebut harus bisa dibuktikan dalam sikap dan tindakan, termasuk etika Ketika mendapatkan ujian dan cobaan dari Allah.⁵

c. Menentukan orang yang paling baik.

Untuk mengetahui siapa orang yang paling baik dan taat kepada Allah, maka Allah menurunkan ujian. Orang yang baik dan taat pada Allah, ketika menerima ujian atau musibah, akan lebih mendekat kepada Allah untuk memohon pertolongan, perlindungan dan keselamatan dari ujian atau musibah. Sebaliknya orang yang tidak taat pada Allah, ketika dia menerima ujian atau musibah, dia semakin menjauh dari Allah dan bahkan melakukan perbuatan syirik dengan meminta tolong kepada selain Allah. Allah berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُوْرُ

*Artinya: “Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun”.*⁶

⁴ Ibid., al-Ankabut (29): 2.

⁵ <https://dalamislam.com>. diakses 15 Mei 2015.

⁶ al-Qur an, al-Mulk (67): 2.

2. Bentuk Ujian

Ujian yang diberikan Allah kepada manusia bisa berupa rasa ketakutan, rasa kelaparan, kekurangan harta, kekurangan jiwa dan buah-buahan. Sebagaimana firman Allah :

وَلْتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar".⁷

Pada saat ini, ujian yang diturunkan oleh Allah kepada semua manusia di atas bumi ini adalah pandemi wabah Virus Corona. Virus ini menyerang sistem pernafasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid 19. Virus Corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.⁸ Virus ini dapat menular dengan sangat cepat melalui persentuhan, termasuk barang-barang yang telah disentuh oleh orang yang terpapar Virus Corona ini.

Orang yang terjangkit Virus Corona ini dan punya penyakit bawaan misalnya sakit paru-paru atau jantung, atau ginjal atau bahkan hanya kelelahan, maka dapat menyebabkan kematian dalam waktu yang cepat. Sedangkan orang-orang yang sehat dan mempunyai imunitas diri yang baik, maka akan dapat sembuh dengan sendirinya dalam waktu 7–14 hari.⁹ Sehingga menimbulkan rasa ketakutan pada seluruh manusia, apa lagi dengan maraknya pemberitaan di sosial media yang semakin menambah kecemasan dan ketakutan pada masyarakat.

Pemerintah yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan warga negaranya atau penduduknya, membuat peraturan *lockdown*, yaitu tinggal di rumah saja untuk memutus penularan Virus Corona ini. Akibatnya semua aktivitas masyarakat terhenti, yang berdampak pada melemahnya kondisi ekonomi, sosial, budaya, termasuk kegiatan keagamaan karena masjid-masjid harus ditutup.

Padahal Virus Corona ini adalah salah satu makhluk ciptaan Allah yang diturunkan di bumi untuk menguji manusia, apakah tetap dalam keimanan dan ketaatan pada Allah, atau sebaliknya Sebagaimana firman Allah

⁷ Ibid., al-Baqarah (2): 155.

⁸ <https://www.who.int>> qa-for-public diakses Januari 2020.

⁹ <https://www.elodokter.com>> Virus Corona diakses Januari 2020.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۗ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ
الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا
وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۗ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ ۗ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak segan membuat perumpamaan seekor nyamuk atau yang lebih kecil dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, mereka tahu bahwa itu kebenaran dari Tuhan. Tetapi mereka yang kafir berkata, "Apa maksud Allah dengan perumpamaan ini?" Dengan (perumpamaan) itu banyak orang yang dibiarkan-Nya sesat, dan dengan itu banyak (pula) orang yang diberi-Nya petunjuk. Tetapi tidak ada yang Dia sesatkan dengan (perumpamaan) itu selain orang-orang fasik".¹⁰

Allah maha kuasa untuk menciptakan makhluk dalam bentuk apapun. Dalam ayat ini Allah menyatakan tentang ciptaan yang remeh dan kecil yaitu nyamuk dan yang lebih kecil lagi. Saat ini Allah membuktikan pada manusia dengan mengirim Virus Corona yang bahkan tidak bisa dilihat oleh mata manusia, tapi sangat dahsyat pengaruhnya. Seluruh dunia dibuat berubah kehidupannya karena dihantui rasa ketakutan ini.

Selain ujian berupa rasa ketakutan ini, ternyata Virus Corona ini juga mengakibatkan macetnya kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga menimbulkan kekurangan harta, kekurangan makanan, kekurangan ketenangan jiwa dan kekurangan buah-buahan, sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 155 tersebut di atas.

3. Siapa Orang yang Diuji

Manusia yang diuji oleh Allah bukan khusus orang-orang yang menentang hukum-Nya saja, kalau sudah merajalela kemungkaran, seluruh manusia terimbas menerima ujian dari Allah. Orang yang maksiat diuji Allah supaya bertaubat, sedangkan orang yang sudah taat, diuji oleh Allah untuk meningkatkan ketaatan dan derajat, ini. Sebagaimana firman Allah:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya".¹¹

¹⁰ Ibid., al-Baqarah (2): 26.

¹¹ Ibid., al-Anfal (8): 25.

Sikap menghadapi Ujian

1. Kembali kepada Allah

Sikap menghadapi ujian yang diajarkan Allah adalah *istirja'* (Kembali kepada Allah). Dengan ucapan *Innaa Lillabi waInnaa Ilaibi Roji'uun* yang artinya sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kami kembali pada-Nya. Pernyataan *istirja'* ini tidak hanya berhenti sebatas pada ucapan saja, tetapi hendaknya dihayati di dalam hati, sehingga menimbulkan ketenangan dalam hati, karena bisa mengembalikan dan menyandarkan segala kesulitannya kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillabi wa inna ilaibi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali)”.¹²

2. Banyak berzikir supaya hati tenang

Orang yang mengingat Allah, mampu menyandarkan dan mengembalikan semua urusan dan kesulitannya kepada Allah, maka Allah menjamin akan tenang dan tenteram hatinya. Sebagaimana firman-Nya :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.¹³

3. Meyakini bahwa semua ujian dari Allah

Sikap menghadapi ujian atau musibah dengan tenang dan mengembalikan segala urusan dan meminta pertolongan hanya kepada Allah ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang mempercayai dan menyadari bahwa ujian atau bencana di bumi ini adalah dari Allah, takdir Allah. Allah itu maha kasih sayang, Allah itu tidak jahat, semua takdir dan ketentuannya adalah untuk kebaikan bagi manusia yang taat.

Ujian dalam kehidupan ini diibaratkan dengan Lembaga Pendidikan, untuk bisa naik kelas, pasti harus melalui ujian dulu, tidak bisa naik kelas kalau tidak melalui ujian. Demikian juga dalam kehidupan di jagat raya yang dikuasai oleh Allah ini. Allah mendidik manusia dengan penuh kasih sayang, salah satu bentuk kasih sayang-Nya adalah berupa ujian. Semua ujian atau musibah adalah dari Allah, sebagaimana firman-Nya:

¹² Ibid., al-Baqarah (2): 156.

¹³ Ibid., al-Ra'd (13): 28.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نُنزِّلَهَا إِنَّ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: "Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Laub Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah".¹⁴

4. Meyakini bahwa semua ujian ada hikmahnya/ tidak sia-sia

Dengan mengingat Allah dalam semua kondisi, dan merenung, memikir-mikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bumi, termasuk untuk apa Allah menurunkan ujian atau musibah kepada umat manusia sedunia berupa Virus Corona atau Covid 19 sekarang ini yang berdampak negatif pada sebagian manusia, tapi juga ada dampak positif pada sebagian manusia yang lain, bagi yang mampu ber-*busnuuzhon* atau berbaik sangka atau *positive thinking* pada Allah, maka akan dapat memahami dan menyimpulkan bahwa apa yang diciptakan oleh Allah, tidak ada yang sia-sia pasti ada hikmah atau kebaikan di balik peristiwa.. Sebagaimana firman Allah:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka".¹⁵

5. Mengadukan hanya kepada Allah.

Memang seluruh ciptaan Allah di bumi dan di langit ini tidak ada yang sia-sia, tetapi jika dengan ujian atau musibah yang diturunkan Allah kepada manusia di bumi ini, menimbulkan kesengsaraan atau kesusahan, maka Allah mendidik dan mengajari manusia supaya mengadukan kesengsaraan dan kesedihannya kepada Allah, sebagaimana Allah pernah menguji kepada Nabi Ya'qub dengan hilangnya Nabi Yusuf putra yang sangat dicintainya. Dalam firman-Nya :

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِيَّ وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

¹⁴ Ibid., al-Hadid (57): 22.

¹⁵ Ibid., Ali Imran (3): 191.

Artinya: "Dia (Yakub) menjawab, "Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui".¹⁶

6. Bersikap sabar

Sabar adalah lawan dari putus asa. Bisa diartikan bahwa sabar adalah bertahan dalam kebenaran, bisa menahan emosi dan keinginan, tidak mengeluh. Semakin tinggi kesabaran seseorang, maka semakin kokoh dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan.¹⁷ Sabar dalam tiga hal yaitu sabar dalam menjalani ketaatan pada Allah, sabar dalam menjauhi kemaksiatan dan semua larangan Allah dan sabar dalam menerima ujian dan cobaan dari Allah.¹⁸ Termasuk harus sabar dalam menerima ujian wabah Virus Corona ini, dalam arti tetap taat pada Allah, tidak melakukan larangan-Nya dan tidak mengeluh, tidak putus asa, maka akan bisa hati tetap tenang dan Bahagia. Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplal bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung".¹⁹

Dalam hal Allah mendidik manusia dengan ujian ini, Manusia diwajibkan untuk berusaha agar dapat memperoleh apa yang dikehendaki Allah dengan ujian itu, yaitu kebaikan, naik derajat, pengabulan doa dan ampunan dosa.²⁰ Untuk ini, maka dunia Pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka pembentukan kualitas dan kepribadian manusia yang prima.

Peran Pendidikan dalam Menghadapi Covid 19

Dalam menghadapi Virus Corona ini, terdapat perbedaan sikap yang signifikan. Sebagian besar manusia menyikapi dengan rasa ketakutan, dan Sebagian kecil menyikapinya dengan tetap tenang. Allah yang menurunkan Virus Corona dengan kuasa dan kehendak-Nya. Allah telah mengaturnya sedemikian rupa untuk menjadikan manusia lebih baik.

¹⁶ Ibid., Yusuf (12): 86.

¹⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/S.> diakses 23 September 2019.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid., Ali Imran (3): 200.

²⁰ Imam Ibnu Hajar al-Asqalani, *Nashaibul Ibad* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 45.

Kalau ada yang terpapar Virus Corona, kemudian sakit dan meninggal dunia, sebenarnya ketentuan meninggalnya manusia itu sudah ditentukan pada empat bulan pertama ketika berada di rahim ibunya sebelum manusia lahir. Andaikan bukan karena terpapar Virus Corona, pada saat itu memang waktunya meninggal dunia, tidak bisa dimajukan atau dimundurkan meskipun hanya satu jam saja. Firman Allah:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: "Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun".²¹

Untuk membentuk manusia agar dapat menerima dan menyikapi ujian atau musibah dari Allah termasuk Covid 19 ini dengan sikap positif sebagaimana diajarkan oleh Allah dalam bahasan di atas yaitu mengembalikan kesulitannya kepada Allah, tenang, mendekat kepada Allah dengan banyak zikir, yakin bahwa ujian ini dari Allah, maka tidak takut, dan mengadukan kesusahannya hanya kepada Allah. Tidak bersikap yang negatif antara lain ketakutan, putus asa, marah, menjauhkan diri pada Allah, kecewa berkepanjangan, apa lagi dengan berbuat jahat.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk meningkatkan perannya mencetak manusia yang baik dan *religious*, sehingga ketika menghadapi situasi kehidupan yang sesulit apapun, tetap dalam ketenangan karena selalu komunikasi dengan Allah. Untuk ini, maka perlu adanya peningkatan pembelajaran Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

Bagaimana meningkatkan pembelajaran Aqidah Ibadah dan Akhlak? Pada Lembaga Pendidikan Formal, meliputi peningkatan dalam metode dan strategi pembelajaran, materi pembelajaran dan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

1. Metode dan strategi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut kemampuan untuk mengolaborasikan beberapa metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran produktif. Antara lain adalah *Contextual Teaching and Learning*, yang dimaksud adalah: Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.²²

²¹ al-Quran, al-A'raf (7): 34.

²² Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL)* (Malang:Universitas Negeri Malang, 2004), 5.

Contextual Teaching and Learning ini dilaksanakan dengan tujuh komponen yaitu pertama, *constructive* bahwa ilmu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit dari yang termudah. Siswa harus aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mentransformasikan suatu informasi kompleks pada situasi lain.²³ Kedua, *Questioning* adalah bertanya, bahwa salah satu faktor pendorong seseorang belajar adalah sifat ingin tahu, sebagai modal dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri dan kreatif; maka kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan rasa ingin tahu agar bermakna bagi siswa.²⁴

Ketiga, Inquiry atau menemukan sendiri. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menemukan atau mengalami sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang mengarah pada kegiatan menemukan materi apapun yang diajarkan.²⁵ Keempat, *Learning community* atau masyarakat belajar. Disarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari Kerja sama dengan orang lain. Biasanya dalam bentuk kelompok. Hal ini dapat mendorong siswa berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara bebas yang dapat mengembangkan daya pikir dan kepekaan terhadap situasi kehidupan di mana dia berada.²⁶

Kelima, Modeling atau pemodelan. Belajar dengan model yang ditiru dan diamati oleh siswa, yang menjadi model adalah guru dan seluruh siswa. Keenam, *Reflection* atau tanggapan spontan setelah belajar untuk menerapkannya. Ketujuh, *Authentic Assesment* atau penilaian sebenarnya. Adalah penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya pada tes akhir.²⁷

Dalam arti semua materi pembelajaran Aqidah Ibadah dan Akhlak selalu mengacu pada pelaksanaan dalam kehidupan nyata dengan melalui proses tujuh komponen tersebut di atas. . Sebagai contoh pelajaran yang konteks dengan kehidupan nyata adalah dalam pelajaran Aqidah: Allah maha melihat, maha mendengar dan maha tahu, dalam kehidupan nyata, siswa tidak berani melanggar hukum Allah karena merasa dilihat Allah, diketahui Allah dan didengarkan Allah, bukan sebaliknya, sudah mengetahui Allah maha melihat, mendengar dan mengetahui, tetapi dalam

²³ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pusaka Jaya, 2000), 106.

²⁴ Baltbang Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ringkasan KBM* (Jakarta: balitbang@cbn.net.id, 2002), 4.

²⁵ Ibid.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psychologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 205.

²⁷ Mihmidaty Ya'cub, *Efektivitas Penerapan Contextual Teaching and Learning di Pondok Pesantren Hidayatullah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2014), 26.

kehidupannya melanggar ajaran Allah. Tidak terhubung dengan kehidupan nyata tentang aqidah atau tauhid yang dipelajari di sekolah. Pembelajaran pada masa pandemik ini secara virtual atau *online*.

2. Materi pembelajaran Pendidikan Islam.

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan bahan yang akan disajikan kepada peserta didik. Materi tersebut telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah, yang menyesuaikan antara kurikulum nasional juga muatan lokal.²⁸ Materi pembelajaran ini adalah sumber normatif Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam upaya mengembangkan kepribadian yang selaras dengan al-Quran dan Al-Hadits.

Namun dalam kenyataan di lapangan, masih banyak yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadits. Hal ini disebabkan banyak faktor, antara lain adalah materi pelajaran Pendidikan Islam yang kurang menyeluruh. Kalau dalam rukun agama Islam itu ada tiga yaitu Iman Islam dan Ihsan. Iman dijabarkan pada ilmu Tauhid, ilmu kalam, Islam dijabarkan dalam Ilmu Fiqih, Qur'an, Hadits, dan lain-lain. Ihsan dikembangkan dalam ilmu Tasawuf. Spiritual merupakan suatu hal yang sangat perlu dimiliki bagi setiap manusia.²⁹

Ilmu Tauhid dan pengembangannya, Ilmu Fiqih dan pengembangannya sudah diajarkan di Lembaga Pendidikan Formal dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi, namun ilmu tasawuf ini belum masuk dalam Kurikulum Pendidikan Islam. Maka dunia Pendidikan menghasilkan manusia beragama yang formalitas saja. Kebanyakan materi Keislaman belum masuk ke dalam relung hati yang paling dalam (hati nurani) yang senantiasa membimbing pada kebenaran. Untuk itu, seharusnya materi Pendidikan Islam atau Kurikulum Pendidikan Agama Islam ditambah dengan Ilmu Tasawuf yang bertujuan untuk membentuk manusia yang shalih, melaksanakan syariat Islam sebenar-benarnya, mensucikan jiwa, membersihkan hati, dan dekat dengan Allah.³⁰

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, *leadership* dan kompetensi spiritual.³¹ Guru

²⁸ <https://chiwankraja.blogspot.com>, diakses 16 Pebruari 2020.

²⁹ Moch. Sya'roni Hasan dan Nur Arifatul Jannah, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro*, Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami, Vol. 6 No. 01 (2018)

³⁰ Mihmidati Ya'cub, *Pendidikan Tasawuf dan Aplikasinya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 200.

³¹ <https://radarjember.jawapos.com>. diakses 3 Oktober 2019.

memegang peran yang sangat menentukan dalam proses Pendidikan. Apalagi Guru Pendidikan Agama Islam, selain mengajar adalah mendidik. Menjadikan semua bahan ajarnya bermuara pada pengamalan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Maka selain harus memiliki legalitas formal sebagai guru berupa ijazah atau sertifikat atau lainnya, guru juga dituntut lihai dalam memerankan fungsinya di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, strategi pembelajaran efektif atau produktif. Penguasaan materi ajar teori dan prakteknya, punya kepribadian yang baik, sebagai pemimpin yang baik, bisa bergaul dan berkomunikasi dengan semua yang terkait dengan proses pendidikan ini dengan cara baik.

Dan yang tidak kalah pentingnya adalah Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan pengetahuan agama secara terus menerus yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, dengan tuntutan zaman masa kini yang segala aktivitasnya serba *online*, digital dan media sosial dengan segala macam ragamnya. Serta bersifat *religious* dalam semua aktivitasnya, karena selalu dilihat, didengar dan di rasa oleh peserta didik yang bisa membentuk kepribadian mereka, guru itu *digugu lan ditiru* (bahasa Jawa). Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Zakiyah, nilai adalah Sebuah konsep tentang baik buruk, hak dan batil serta benar atau salah. Dengan nilai tersebut akan mempengaruhi manusia dalam *mindset*, perilaku, sikap, dan perasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diperlukan sebuah proses agar nilai ini bisa menjadi bagian dari diri individu. Melalui proses tersebut akan terjadi proses sosialisasi nilai dan internalisasi nilai.³²

Sedangkan peningkatan Pendidikan Islam non formal di masyarakat adalah:

1. Peningkatan fungsi masjid.

Fungsi masjid dalam pembinaan umat Islam sangat penting dan dibutuhkan, antara lain sebagai:

- a. Tempat ibadah, bukan hanya shalat Jum'at sepekan sekali, bukan hanya untuk jamaah shalat rawatib 5 waktu dalam sehari,, tetapi juga tempat ibadah lainnya seperti zikir, tilawah al-Quran, al-Hadits, I'tikaf, dan majelis zikir dan lain-lain.
- b. Tempat pembelajaran. Antara lain Taman Pendidikan al-Quran, majelis taklim, pembelajaran berbagai kajian keislaman, dengan peserta segala usia, mulai anak-anak, remaja, dewasa, bahkan yang sudah lanjut usia.

³² Moch. Sya'roni Hasan, "Internalisasi Nilai Toleransi Beragama", *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 6 No.1, 2019, 79-111.

- c. Tempat musyawarah. Membahas segala hal tentang perjuangan Islam. Sebagaimana Rasulullah dulu menggunakan masjid untuk pertemuan dan musyawarah.³³
- d. Tempat penyambutan utusan atau tamu. Pada masa Rasulullah, masjid juga dipakai untuk menyambut tamu ataupun utusan atau delegasi.³⁴

Fungsi- fungsi masjid tersebut di atas, menjadi sangat signifikan sebagai pusat berkumpulnya kaum Muslimin untuk menyelesaikan semua masalah keumatan. Termasuk yang paling penting sekarang ini adalah meningkatkan pendidikan bagi umat Islam terkait wabah Virus Corona, sehingga tetap dapat menyikapinya sebagaimana yang diajarkan oleh Allah.

Bagaimana dengan larangan pemerintah untuk beribadah di masjid dengan adanya *lockdown* ini? Pasti yang dilarang bukan beribadahnya, tetapi kerumunan banyak orang yang diduga dapat mengakibatkan penularan Virus Conora, dan tugas pemerintah adalah menjamin keamanan dan kesehatan penduduknya. Solusinya adalah mengikuti anjuran pemerintah protokol kesehatan Covid 19 ini yaitu pakai masker, jaga jarak, cuci tangan dengan sabun dan tidak bersentuhan,³⁵ sehingga aktivitas ibadah dan kajian materi keislaman tetap dapat dilaksanakan untuk mendidik masyarakat yang dalam kondisi seperti ini sangat membutuhkan pencerahan, petunjuk dan nasihat untuk ketenangan hati dan jiwa serta mengetahui tindakan dan amalan apa saja yang dapat dilaksanakan.

2. Kegiatan Majelis Taklim

Kegiatan Majelis Taklim atau pengajian rutin juga menjadi salah satu sarana pengajaran ilmu-ilmu agama Islam bagi masyarakat. Majelis ini merupakan pendidikan non formal³⁶ bagi orang dewasa. Perannya tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal, Hal ini sesuai sabda Nabi:

اطلب العلم من المهد الى الهد

*Carilah ilmu sejak dari buaian Ibu sampai ke liang lahad.*³⁷

Majelis taklim ini memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi dakwah dan fungsi Pendidikan.³⁸ Kegiatan yang tidak formal dan tidak mengikat membuat masyarakat yang mengikuti kegiatan ini aktif tanpa paksaan. Mereka lebih serius mempelajari agama Islam di Majelis taklim ini dari pada

³³ <https://www.masjidnusantara.org/blog/2019/05/30>. diakses 16 Maret 2020

³⁴ <https://dalamislam.com>. diakses 16 Maret 2020

³⁵ <https://www.kemkes.go.id>. diakses 16 Maret 2020.

³⁶ <https://www.republika.co.id/berita/duniaIslam/islam-digest/18/02/27>. diakses 16 Maret 2020

³⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000), 65.

³⁸ <https://republika.co.id>. diakses 16 Maret 2020

di sekolah. Apapun ucapan penerceramahannya, diyakini kebenarannya dan diamalkan. Kendalanya sama dengan kasus di masjid pada uraian di atas tidak boleh ada kerumunan untuk memutus mata rantai penularan Virus Corona ini. Solusinya adalah dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan masa Covid 19, dan dengan pengajian virtual dengan menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Googlemeeet*.

Melalui Majelis Taklim ini para *ulama'*, kiyai, *muballigh-muballighob*, *da'i-da'iyah*, *ustadz-ustadzah* dapat menyampaikan materi-materi keislaman baik aqidah, ibadah, akhlak maupun muamalah terkait wabah Virus Corona dengan segala adanya, akibatnya, hikmahnya dan lain sebagainya.

3. Pemanfaatan media sosial dengan konten-konten *religions*

Telah banyak aplikasi yang diinstalasi ke dalam ponsel, berarti banyak pula akun media sosial yang dimiliki. Dengan banyaknya media sosial yang ada, maka seseorang memiliki lebih dari satu media sosial. Dengan inovasi yang terus berkembang, penggunaannya pun kini bukan sekedar ekspresi diri, tetapi lebih dari itu bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih menguntungkan. Untuk pengembangan bisnis³⁹ atau yang lain.

Penggunaan media sosial berupa *Facebook*, *Tweeter*, *Whatsapp*, *Messenger*, *Instagram*, *You Tube* dan lain-lain sangat ditentukan oleh pamakaiannya, Untuk ibadah, untuk maksiat, untuk bisnis, untuk shilaturrahim, untuk dakwah, untuk informasi positif atau negatif dan sebagainya, untuk keperluan dunia atau untuk keperluan akhirat atau bisa juga dunia akhirat. Yang penting di sini adalah peran para *ulama'* kiyai, *muballigh-muballighob*, *da'i-da'iyah*, *ustadz-ustadzah*, para santri dan para pelajar, para mahasiswa dalam mewarnai media sosial ini yang dimanfaatkan untuk pengajaran agama Islam, pesan-pesan positif, dakwah, nasihat dan lain-lain. Dan *alhamdulillah* sudah terwujud, hanya saja persentasenya masih sangat minim, dibandingkan dengan konten yang tidak Islami.

Untuk ini perlu digalakkan pemuatan konten-konten keagamaan Islam. Siapapun bisa, meskipun hanya dengan memuat satu hadits atau satu ayat al-Qur'an yang sudah ada teksnya, tinggal memindah. Hal ini sangat besar manfaatnya bagi para pembaca atau para pemirsa yang butuh siraman rohani. Terkait kondisi saat ini adanya pandemi Covid 19 yang menggemparkan dunia, apa lagi dibarengi dengan pemberitaan media sosial yang semakin mencekam dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat, mereka butuh informasi dan nasihat-nasihat yang menyejukkan yang dapat

³⁹ dbs.com/Indonesia-bh/blog/live-smart. diakses 16 Maret 2020

membawa pada ketenangan, agar bisa sabar, meningkatkan ibadah, bertaubat, saling membantu, saling mendoakan dan lain-lain.

4. Mengikuti bai'at Thariqah

Bai'at thariqah adalah janji setia kepada Guru Mursyid untuk taat pada Allah dan Rasul-Nya berjihad bersama Guru. Berjihad yang dimaksud adalah berjuang memerangi hawa nafsu⁴⁰. Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَتَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا □

Artinya: Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Dia akan memberinya pahala yang besar.⁴¹

Orang yang sudah berbai'at pada Guru Mursyid, sudah menjadi murid, maka dia akan dibina oleh Guru Mursyid tersebut dalam semua aspek kehidupannya agar selalu tetap berada di jalan kebenaran untuk meraih kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat.

Hikmah Dari Pandemi Virus Corona

Pandemi Virus Corona yang begitu dahsyatnya, sehingga bisa mengubah tatanan di semua segi kehidupan ini, sangat menimbulkan keresahan bagi sebagian masyarakat. Namun kita menyadari bahwa semua yang terjadi di alam ini tidak ada satupun yang bukan takdir dan kehendak Allah. Dan sifat Allah adalah Maha Kasih Sayang, Allah tidak jahat, Allah tidak menzalimi hamba-Nya. Maka kalau takdir dan kehendak Allah ini tidak sesuai dengan keinginan manusia, manusia supaya pandai mengambil hikmah (kebaikan yang ada di balik peristiwa) dan introspeksi untuk kebaikan di masa yang akan datang.

Adapun hikmah yang bisa diambil dari Pandemi Virus Corona ini antara lain adalah:

1. Mendekatkan diri pada Allah

Dalam menghadapi takdir dan kehendak Allah, manusia itu lemah, tidak bisa mengubahnya kalau bukan kehendak Allah sendiri, maka manusia cenderung memohon pertolongan dan mendekatkan diri Allah, dengan meningkatkan ibadah, baik secara sendiri-sendiri maupun dengan berjamaah.

⁴⁰ Mihmidaty, *Pendidikan Tasawuf ...*, 184.

⁴¹ al-Qur an, al-Fath (48): 10.

2. Bertaubat pada Allah

Terjadinya kerusakan di bumi adalah karena kedurhakaan manusia, maka mendorong untuk bertaubat dan mohon ampun kepada Allah.

3. Timbul solidaritas sosial yang tinggi

Dengan banyaknya yang terpapar Virus Corona, rumah sakit sudah tidak bisa menampung lagi, maka banyak yang terpapar virus ini diisolasi di rumah, otomatis tidak boleh keluar rumah, kebanyakan sekuarga, maka timbul solidaritas yang tinggi, para tetangga yang mengirim kebutuhan sehari-hari diletakkan di pagar rumah.

4. Menerapkan pola hidup bersih

Panduan nasional protokol Kesehatan pada masa pandemi Covid 19 adalah mencuci tangan dengan sabun, segera mandi bila datang dari bepergian, pakai masker, mendorong masyarakat menerapkan hidup bersih, Sabda Nabi Kebersihan termasuk Sebagian dari iman.

5. Menerapkan pergaulan Islami

Salah satu Protokol Kesehatan Pandemi Covid 19 adalah jaga jarak, jangan bersentuhan. Hal ini menghilangkan *mukhalathah* (pergaulan tanpa batas dengan lain jenis) yang dilarang dalam Syariat Islam.

6. Membiasakan pola makan sehat

Virus Corona akan mati dengan sendirinya kalau imunitas badan kuat, maka pola makan agar dapat meningkatkan daya tahan tubuh dari serangan penyakit lebih diperhatikan dengan mengonsumsi asupan gizi yang cukup.

7. Mengutamakan ketenangan jiwa

Imunitas badan akan terwujud, selain dari asupan gizi, juga dari kondisi jiwa dan hati yang tenang. Hal ini bisa terwujud jika bisa tawakkal/ berserah diri pada Allah, rida/ senang menerima takdir Allah. Sabar menerima ujian,

8. Meningkatkan keluarga sakinah

Dengan panduan nasional “di rumah saja”, ayah ibu dan anak berkumpul di rumah dengan tetap beraktivitas sesuai tugas masing-masing, maka timbul saling bantu, saling pengertian, merasa bahagia berkumpul dengan keluarga sepanjang hari sepanjang malam yang selama ini sangat jarang terjadi.

9. Meningkatkan derajat, terkabul do'a dan terampuni dosa

Bagi pribadi Muslim yang bisa sabar, rida, dan tawakkal pada Allah dalam menerima ujian Covid 19 ini, terutama bagi yang terpapar Virus Corona, maka Allah memberi tiga hal yang sangat berharga, yaitu

ditingkatkan derajatnya di sisi Allah, dikabulkan doanya dan diampuni dosanya.

Kesimpulan

Allah adalah pendidik bagi seluruh manusia di alam semesta ini. Dalam proses mendidik manusia ini, Allah juga memberi ujian kepada manusia. Ujian yang diturunkan Allah pada manusia di bumi ini disebabkan karena perilaku manusia yang cenderung menjauh dari agama, tidak konsisten dengan pengakuannya sebagai orang beriman, tidak mengutamakan ketaatan pada Allah, maka Allah menguji dalam bentuk rasa ketakutan, rasa lapar, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Ujian Allah secara umum, diturunkan pada semua manusia. Sikap menghadapi ujian yang diajarkan oleh Allah adalah Kembali kepada Allah, banyak berzikir pada Allah agar hati tenang, meyakini bahwa semua ujian, datangnya dari Allah dan tidak ada yang sia-sia pasti ada hikmah dibalikinya, bersikap sabar dan hanya mengadukan kesusahannya pada Allah.

Peran Pendidikan Islam dalam menghadapi pandemi Virus Corona ini, di Lembaga Pendidikan formal antara lain peningkatan penerapan metode dan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata melalui pembelajaran *online*, menambah materi pembelajaran yang menjernihkan dan menenangkan hati, yang disampaikan oleh guru yang profesional. Dan di Lembaga non formal adalah meningkatkan peran masjid untuk ibadah dan pembinaan umat dengan mengacu pada protokol kesehatan. Menggiatkan Majelis Taklim melalui pengajian *online*, optimalisasi media sosial dengan konten Islami dan mengikuti bai'at thariqah.

Hikmah ujian Virus Corona antara lain adalah lebih mendekatkan diri pada Allah, bertaubat, solidaritas sosial yang tinggi, pola hidup bersih, pola makan sehat, mengutamakan ketenangan jiwa, keluarga Sakinah, diangkat derajat oleh Allah, dikabulkan doa dan dilebur dosa oleh Allah bagi yang semakin taat pada-Nya.

Daftar Pustaka

- al-Asqalani, Imam Ibnu Hajar. *Nashaihub Ibad*. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Baltbang Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Ringkasan KBM*. Jakarta: balitbang@cbn.net.id, 2002.
- Hasan, Moch. Sya'roni dan Nur Arifatul Jannah. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro*. Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami. Vol. 6 No. 01, 2018.

- Hasan, Moch. Sya'roni. "Internalisasi Nilai Toleransi Beragama". *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*. Vol. 6 No.1, 2019.
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusaka Jaya, 2000.
- Majah, Imam Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Kutub, 2000.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000.
- Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual; Contextual Teaching and Learning/ CTL*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psychologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syukur, M. Amin. "Tanggung Jawab Sosial Tasawuf. The Social Consequence of Tasawuf". *Jurnal Ihya' Ulum aldin*. Vol. 1 No. 1, Maret 1999.
- Ya'cub, Mihmidati. *Pendidikan Tasawuf dan Aplikasinya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Ya'cub, Mihmidaty. *Efektivitas Penerapan Contextual Teaching and Learning di Pondok Pesantren Hidayatullah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres.s 2014.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/S>.
- <https://www.elodokter.com>
- <https://www.dbs.com/Indonesia-bh/>
- <https://chiwankraja.blogspot.com>
- <https://dalamislam.com>.
- <https://dalamislam.com>.
- <https://radarjember.jawapos.com>
- <https://republika.co.id>.
- <https://www.kemkes.go.id>.
- <https://www.republika.co.id>
- <https://www.who.int>
- <https://www.masjidnusantara.org>